

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kemitraan peternak sapi perah dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Sembada di Desa Kemiri Kab. Pasuruan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan kemitraan antara peternak sapi perah dan Koperasi Unit Desa (KUD) Sembada di Desa Kemiri mencerminkan pola kerja sama kelembagaan dengan model inti-plasma. Dalam kemitraan ini, Koperasi Unit Desa (KUD) Sembada berperan sebagai fasilitator dan penjamin pasar, serta menyediakan dukungan berupa pinjaman untuk fasilitas produksi, bimbingan teknis, dan kepastian penyerapan hasil produksi. Sementara itu, peternak menyediakan lahan, tenaga kerja, dan sarana pendukung lainnya. Berdasarkan durasinya, kemitraan ini tergolong jangka panjang karena berlangsung secara berkelanjutan dan telah dijalankan dalam kurun waktu lebih dari beberapa tahun.
2. Efektivitas kemitraan antara peternak sapi perah dan Koperasi Unit Desa (KUD) Sembada dinilai berada pada kategori efektif hingga sangat efektif. Hal ini didasarkan pada hasil analisis deskriptif yang menunjukkan mayoritas responden menilai kemitraan sebagai “sangat efektif”, dengan hanya sedikit yang menilainya kurang efektif. Penilaian mencakup lima variabel utama, yaitu kinerja kemitraan, partisipasi peternak, pendampingan koperasi, akses modal, dan akses pasar. Tingginya tingkat kepuasan peternak mencerminkan

bahwa program kemitraan telah diterima dan memberi manfaat nyata, meskipun beberapa aspek masih memerlukan evaluasi dan penyempurnaan.

3. Hasil pengujian SEM-PLS menunjukkan bahwa empat dari lima variabel, yaitu Kinerja Kemitraan, Partisipasi Peternak, Pendampingan Koperasi, dan Akses Pasar, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kemitraan. Sementara itu, variabel Akses Modal tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik, kemungkinan akibat minimnya pendampingan dari Koperasi Unit Desa (KUD) Sembada pasca pencairan dana dan lemahnya pengelolaan keuangan peternak itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini yakni:

Koperasi Unit Desa (KUD) Sembada perlu memberikan perhatian yang lebih komprehensif terhadap aspek permodalan, tidak hanya terbatas pada penyaluran dana, tetapi juga melalui pendampingan intensif pasca pencairan kredit serta pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi peternak agar dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan. Mengingat selama ini belum terdapat pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan usaha ternak, maka penting bagi KUD Sembada untuk bekerja sama dengan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan Dinas Peternakan, dalam menyelenggarakan program peningkatan kapasitas manajerial peternak. Selain itu, KUD Sembada dapat mengembangkan atau memanfaatkan aplikasi pencatatan kegiatan peternakan untuk membantu peternak melakukan monitoring terhadap aktivitas usaha, seperti produksi susu, kesehatan ternak, pengeluaran, dan pendapatan harian. Penggunaan

aplikasi ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, tetapi juga mempermudah koperasi dalam melakukan evaluasi kinerja peternak secara berkelanjutan. Dengan demikian, bantuan modal yang diberikan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas ternak, memperkuat efektivitas kemitraan, serta mendorong terbentuknya sistem kemitraan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peternak.